

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis yang semakin pesat telah memunculkan persaingan yang ketat diantara entitas bisnis yang ada. Dalam persaingan yang semakin ketat tersebut, suatu perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan harus mampu menarik investor dan kreditur agar tetap mempercayakan investasinya kepada perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan yang baik menjadi suatu tuntutan investor yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Peran laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan.

Laba merupakan salah satu informasi yang sangat potensial pada laporan keuangan dan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba juga menjadi perhatian utama bagi investor untuk menentukan dan mengambil keputusan dan mencerminkan kualitas informasi akuntansi perusahaan. Hal ini terkadang membuat manajemen untuk berpotensi melakukan manajemen laba. Kecenderungan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi memicu manajemen untuk memilih kebijakan dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik dan disesuaikan dengan tujuan mereka.

Pentingnya informasi laba sebagai cerminan kinerja manajemen tentu disadari oleh pihak manajemen. Informasi laba mempunyai peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan manajemen berusaha untuk mengatur laba dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara finansial. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki wewenang untuk membuat kebijakan

dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih banyak diketahui oleh pihak manajemen dibandingkan dengan pihak eksternal membuat pihak manajemen lebih leluasa dalam membuat kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen memiliki kepentingan yang sangat kuat dalam pemilihan kebijakan akuntansi, yaitu memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah diharapkan dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan.

Tujuan perusahaan melakukan hal tersebut adalah untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian. Manajemen laba untuk menghindari melaporkan penurunan laba berhubungan dengan hipotesis perataan laba di mana perusahaan berusaha agar laba tetap stabil. Manajemen laba dilakukan untuk menghindari melaporkan kerugian, hal tersebut dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan dengan kondisi rugi tentu akan mengalami pertumbuhan yang lambat. Faktanya, kondisi perusahaan yang rugi akan berdampak pada harga saham yang turun, kepercayaan investor dan kreditur yang juga akan semakin turun. Sehingga, banyak perusahaan cenderung melakukan manajemen laba agar tidak melaporkan angka rugi.

Perusahaan di Indonesia dalam hal penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan untuk kepentingan pajak berpedoman pada Peraturan Perpajakan. Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan mengharuskan manajer untuk membuat dua jenis laporan laba rugi, yaitu laporan laba rugi komersil dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersil disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laporan laba rugi fiskal disusun berdasarkan aturan perpajakan. Peraturan Perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan konsep pajak dengan konsep akuntansi komersial. Dalam konteks akuntansi atas pajak penghasilan, perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda, yaitu beda waktu (*temporary differences*) dan beda tetap (*permanent differences*). Contoh dari beda waktu ialah penyusutan/amortisasi, penilaian persediaan, penyisihan kerugian piutang, kecuali untuk bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan untuk usaha asuransi, cadangan pembangunan sarana/prasarana untuk yayasan

yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan, serta cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan, dan laba rugi selisih kurs. Sedangkan contoh dari beda tetap ialah dividen yang diterima oleh PT sebagai WP DN, BUMN, BUMD serta Koperasi, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan/berkedudukan di Indonesia dengan syarat tertentu, Penerimaan hibah/bantuan dari pihak-pihak yang ada hubungan istimewa, Wajib Pajak Tetap Berkewajiban melampirkan Laporan Keuangan dalam penyampaian SPT Tahunan PPh.

Selisih yang timbul atas perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal (*book-tax differences*) dinamakan koreksi fiskal yang dapat berupa koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009).

Fleksibilitas manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, diatur dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dengan pendekatan atau basis akrual (*accrual basis*). Implikasi PSAK No. 46 ini dikaitkan dengan isu manajemen laba (*earnings management*) dimana banyak manajer memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan manajemen terhadap angka laba pada perusahaannya dengan pendekatan akrual untuk mendapat bonus atau penghargaan atas kinerja yang baik dengan meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Suranggane, 2007).

Dengan PSAK No. 46 entitas tidak hanya diwajibkan memenuhi ketentuan perpajakan untuk membayar dan melaporkan pajak, namun juga menyajikan dan mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan keuangan. Hal ini membantu para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam membaca laporan keuangan. Kesalahan itu bisa berupa *overvalued* atau *undervalued* terhadap apa yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan bisa saja membayar pajak lebih kecil saat ini, tapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa mendatang dan begitu juga sebaliknya.

Ketentuan dalam UU PPh dan PSAK terkait pengakuan pendapatan dan beban tidak sama, karena memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan antara pajak dan akuntansi dibedakan menjadi dua, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan

temporer. Sehingga setiap akhir pelaporan entitas melakukan rekonsiliasi fiskal atau koreksi fiskal atas laba sebelum pajak untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak. Penerapan PSAK No.46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan diharapkan bisa menjembatani antara peraturan perpajakan dengan ketentuan akuntansi yang ada. PSAK No. 46 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pajak penghasilan entitas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen labapada PT. Wijaya karya (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Wijaya karya (Persero) Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dan memberikan masukan bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan ilmu selama perkuliahan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia nyata serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya memberikan periode data-data kepada setiap peneliti di Perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Maka peneliti memberikan batasan masalah yakni variabel yang diteliti yaitu beban pajak tangguhandan manajemen laba dengan menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2008-2014 pada PT. Wijaya karya (Persero) Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dipaparkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran secara garis besar tentang permasalahan yang diangkat. Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, maupun dari literatur-literatur yang sekiranya dapat dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, jenis sumber data, teknik pengambilan data, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, pengujian hasil dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian, implikasi manajerial dan saran.

